

**Pendampingan Kerohani Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Wali Murid
PAUD Wildani dan SDI Ghilmani di Majelis Ta'limul Qulub LPI AL-HAROMAIN
Cabang Blora Dk. Bladeg Ds. Kutukan Kec. Randublatung Kab. Blora
Luthfi Hidayah ¹⁾,**

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: fathinamura@gmail.com¹⁾,

Diterima :
4 Juni 2023

Direview :
10 Juni 2023

Disetujui :
19 Juni 2023

Abstrak: Manusia sebagai makhluk beragama, Allah membekali manusia berupa nikmat berfikir, rasa bingung, cemas dan bimbang untuk belajar dan memahami alam sekitar sebagai imbalan dalam rasa keraguan dan ketakutan. Hal inilah yang mendorong manusia untuk mencari kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya dalam kerohanian Islam sehingga dapat menjadi motivasi di saat-saat yang genting. Dorongan beragama seyogyanya harus dipenuhi sehingga pribadi manusia akan mendapatkan suatu kepuasan dan ketenangan jiwa. Maka dari itu, di Sekolah PAUD Wildani dan SDI Ghilmani memfasilitasi sarana prasarana berupa Majelis Ta'lim yang bertujuan untuk mendalami keagamaan sehingga dapat menjadi pendampinga kerohanian Islam bagi para wali murid dan masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci : *Kerohanian Islam, Motivasi Keagamaan dan Majelis Ta'lim*

Abstract: Humans as religious beings, God supplies humans with the pleasure of thinking, feeling confused, anxious and indecisive to learn and understand the natural surroundings as a balance in feelings of doubt and fear. This is what drives people to seek strength that can protect and guide them in Islamic spirituality so that they can become motivation in critical times. Religious encouragement should be fulfilled so that the human person will get a satisfaction and peace of mind. Therefore, in PAUD Wildani and SDI Ghilmani Schools, they facilitate infrastructure in the form of Majelis Ta'lim which aims to deepen religion so that they can become Islamic spiritual companions for the parents of students and the surrounding community.

Keywords : *Islamic Spirituality, Religious Motivation and Majelis Ta'lim*

Pendahuluan

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu aktivitas penting di dalam Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Dalam proses dakwah banyak kegiatan atau pelaksanaan yang digunakan, namun pelaksanaan tersebut haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang dihadapi, sehingga perlu adanya pertimbangan tentang pelaksanaan yang akan digunakan dan cara penerapannya. Kebanyakan sukses tidaknya suatu aktivitas dakwah seringkali dinilai dari segi pelaksanaan yang digunakan dalam berdakwah. (Aziz, 2017) Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Abdul, 2016)

Di dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, manusia sebaiknya tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, namun juga perlu memenuhi kebutuhan rohaninya, salah satunya melalui aktivitas dakwah berupa Majelis Ta'limul Qulub yang membahas tentang kajian-kajian Islam dari dasar hingga masalah umum secara mendalam. Majelis Ta'limul Qulub tersebut dibawah naungan LPI AL-HAROMAIN Cabang Blora. Jama'ah Majelis Ta'lim tersebut di ikuti oleh seluruh wali murid PAUD Wildani dan SDI Ghilmani. Kegiatannya dilaksanakan setiap 1 minggu sekali yang di rutinkan pada hari Jum'at jam 14.00 WIB.

Melalui Majelis Ta'limul Qulub, di harapkan sebagai motivasi wali murid untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam membina dan membimbing anak-anak agar selalu hidup dalam lingkungan serta pengajaran yang Islami. Aktivitas dakwah ini, bertujuan untuk membimbing anak-anak melalui nilai-nilai Islami sesuai ajaran agama Islam sejak dini, Sehingga dalam hati dan fikiran anak-anak telah tertanam pondasi yang kokoh agar terhindar dari perbuatan maupun kebiasaan yang kurang baik dan memiliki ketahanan spiritual dan akhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengabdian masyarakat secara mendalam dalam permasalahan "Pendampingan Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Wali Murid PAUD Wildani dan SDI Ghilmani di Majelis Ta'limul Qulub LPI AL-HAROMAIN Cabang Blora Dk. Bladeg Ds. Kutukan Kec. Randublatung Kab. Blora"

Metode Pelaksanaan

Metode berasal dari bahasa Jerman "methodica" artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, "methodos" artinya jalan, dalam bahas Arab disebut "thoriq" cara yang disusun secara teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penulis dapat simpulkan metode pembinaan rohani Islam adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien.(Basit,2013)

Pada paparan diatas penulis akan memaparkan secara singkat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan rohani Islam pada umumnya

a. Metode Ceramah

Teknik atau metode yang banyak diwarnai oleh ciri khas bicara dari seorang Pembina yang berupa ceramah. Kelebihan dari metode ini sifatnya fleksibel, mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktunya terbatas, bahan materi yang disampaikan dapat dipersingkat. Sebaliknya jika memiliki waktu banyak maka materi yang disampaikan bisa mengkaji lebih banyak materi dan lebih mendalam. (Toto, 2010) Namun metode ini mempunyai kelemahan yakni kurang efektifnya pemahaman materi oleh pendengar karena kebanyakan metode ini cenderung monoton dan kurang menarik karena bersifat komunikasi satu arah.

b. Metode Tanya Jawab/Dialog

Teknik dalam menyampaikan materi dengan cara mendorong pendengar (jama'ah majlis ta'lim) agar lebih aktif dan sungguh-sungguh memperhatikan materi

yang disampaikan. (Toto,2010). Dalam metode ini, pendengar langsung menanyakan mengenai materi yang belum dipahami, kemudian pemateri langsung memberi tanggapan secara langsung. Kelebihan dari metode ini adalah mengurangi kesalahfahaman dari pemateri kepada pendengar karena dalam metode ini persoalan yang belum dimengerti dapat dijelaskan secara langsung sehingga pokok persoalan agama dapat dikaji secara menyeluruh. Dalam metode ini bersifat komunikasi dua arah.

Dalam pendampingan yang dilakukan di sekolah PAUD dan SDI menggunakan ke dua metode tersebut. yakni metode ceramah dan metode Tanya jawab. Sehingga materi yang di sampaikan mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembinaan Rohani Islam

1. Pengertian Pembinaan Rohani Islam

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, bentuk mendapatkan awalan me- menjadi “membina” yang mempunyai arti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan pembinaan itu sendiri berarti “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.(Handani bajtan, 2002)

Selanjutnya pengertian rohani secara etimologi, kata “rohani” dalam kamus Bahasa Indonesia berarti 1. Roh, 2. Berupa roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani. Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang di mana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya ”

Prof.DR.Harun Nasution menyatakan, Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist. Dari pemaparan diatas penulis dapat simpulkan bahwa pembinaan rohani Islam adalah segala usaha yang diwujudkan melalui kegiatan Islami bertujuan untuk memperbaiki, mengarahkan serta meningkatkan hubungan spiritual terhadap Tuhan dan sesama manusia.(Nasharuddin, 2015).

2. Bentuk Pembinaan Rohani Islam

Menurut Ainur Rahim Faqih, dalam bukunya yang berjudul Pembinaan rohani Islam dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

a) Bimbingan Langsung

Komunikasi langsung di mana pembimbing dan klien langsung bertatap muka (Face to Face). Dalam bimbingan langsung, pembimbing dapat menggunakan teknik:

- 1) Individual, cara ini memungkinkan pembimbing dan klien berbicara langsung secara empat mata. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan ke rumah dan observasi kerja klien.
- 2) Kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam satu kelompok. Hal yang dapat diterapkan berupa diskusi kelompok, tukar pikiran dan menemukan solusi bersama.

b) Bimbingan Tidak Langsung

Bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Bimbingan ini dapat pula dilakukan secara individual maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah:

- 1) Individual, dilakukan melalui surat, telepon, email, wa, dan lain sebagainya.
- 2) Kelompok, dapat dilakukan melalui papan bimbingan, group wa, surat kabar, majalah, brosur, radio, tv maupun media social lainnya.(Ainur Rohim, 2001).

B. Motivasi Keagamaan

1. Pengertian Motivasi Keagamaan

Dalam istilah Psikologi, motivasi menunjukkan kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dalam arti dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuannya berupa gerakan atau perbuatan.(Bungin, 2008).

Agama berasal dari bahasa Sangsekerta, “a” berarti tidak dan “gam” berarti pergi. Jadi agama berarti tidak pergi, tetapi ditempat atau diwarisi secara turun temurun. (Toto, 2010). Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, motivasi keagamaan merupakan suatu dorongan yang timbul baik dari dalam diri manusia maupun dari luar diri manusia (lingkungan), yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam hidup, menentramkan batin sehingga dapat menghadapi kesulitan dalam persoalan hidup.

2. Perkembangan Motivasi Keagamaan

Setelah penulis mendefinisikan pengertian motivasi keagamaan, maka penulis akan menggambarkan secara garis besar tentang perkembangan motivasi keagamaan itu sendiri. Karena pendidikan agama yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi motivasi anak dalam beragama.

a. Perkembangan Motivasi Keagamaan pada Anak-anak

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama dari umur 0-12 tahun. Seorang anaka yang pada masa kecilnya tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa akan cenderung bersikap negativ pada agama.(Dariyo, 2007).

Seyogyanya agama masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak dalam kandungan. Menurut pengamatan ahli Jiwa terhadap orang-orang yang mengalami kesulitan kejiwaan, tampak

bahwa keadaan dan sifat orang tua ketika dalam kandungan telah berpengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak di kemudian hari.

Si anak mulai mengenal Tuhan melalui orang tua dan lingkungan keluarganya. Ucapan, tindakan, sikap dan perbuatan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak. Sebelum anak bisa berbicara, dia telah bisa melihat dan mendengar kata-kata walaupun belum faham dengan arti dari kata tersebut.

b. Perkembangan Motivasi Keagamaan pada Remaja

Pada masa remaja, dasar dari ajaran agama dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir dan lingkungan. Dalam memahami Tuhan merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam. Hubungan dengan Tuhan bukanlah hanya sekedar antara dia dengan Tuhan, akan tetapi lebih kompleks lagi, yaitu hubungan antara dia, Tuhan dan alam.

c. Perkembangan Motivasi Keagamaan pada Orang Dewasa

Berakhirnya masa remaja, maka berakhir pulalah kegoncangan-kegoncangan jiwa yang menyertai pertumbuhan remaja. Berarti dapat dikatakan bahwa orang yang telah melewati usia remaja mempunyai ketentraman jiwa, ketetapan hati dan kepercayaan yang tegas baik dalam bentuk positif maupun negatif. (Dinar, 2009)

Kendatipun demikian, dalam kenyataan hidup sehari-hari masih banyak orang yang merasakan kegoncangan jiwa pada usia dewasa, bahkan perubahan kepercayaan dan keyakinan terkadang masih terjadi. Persoalan seperti ini menarik perhatian oleh para ahli agama, sehingga menjadi tugas para da'i untuk terus menerus mengajak ke dalam kebaikan, berusaha memberikan pengertian bahwa semua persoalan di dunia bisa dilewati hanya memohon dan bermunajat kepada Allah SWT.

3. Metode Peningkatan Motivasi Keagamaan

Adapun metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi keagamaan wali murid, antara lain:

a. Menstimulasi Motivasi dengan Janji (Targhib) dan Ancaman (Tarhib)

Manusia cenderung melakukan perbuatan yang membuatnya mendapatkan pahala, seperti shalat, zakat dan lain sebagainya dan menjauhi perbuatan yang membuatnya mendapatkan dosa, seperti mencuri, membunuh dan durhaka kepada orang tua. Banyak eksperimen yang dilakukan oleh para jiwa modern tentang keadaan ini, Ayat-ayat Targhib yang berbicara tentang kenikmatan surga akan membangkitkan cita-cita umat Islam untuk mendapatkan nikmat ini, maka manusia didorong untuk berpegang teguh dan ketaqwaan dan keikhlasan dalam melaksanakan ibadah, amal sholeh dan jihad di jalan Allah SWT. Sedangkan ayat-ayat Tarhib yang berbicara tentang siksa neraka Jahanam akan membuat mereka menjauhi maksiat dan perbuatan dosa.

b. Menstimulasi Motivasi dengan Kisah-kisah

Sejak zaman dahulu pendidik menggunakannya untuk membangkitkan semangat anak didiknya dan mengajarkan tentang teladan yang baik serta nilai-nilai keagamaan. Secara batiniyah isah tentang peristiwa yang dahsyat akan membuat pendengar merasa ikut terbawa dalam peristiwa tersebut, sehingga akal fikiran mereka akan ikut serta dalam kandungan kisah yang berisi hikmah, nasihat pengalaman dan nilai-nilai ajaran agama Islam.

c. Menstimulasi Motivasi dengan Peristiwa Penting

Peristiwa penting merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan motivasi batin, menggugah perhatian serta membuat hati menjadi bergejolak. Al-Qur'an telah menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang dilalui oleh umat Islam terdahulu dan solusi yang ditempuh dalam menyikapinya. Hal tersebut diharapkan dapat membuat manusia menjadi orang yang qona'ah dalam menerima segala cobaan yang menimpanya, karena setiap persoalan pasti ada jalan keluar dan hikmah yang tersembunyi. (Munir, 2007).

C. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam dari pukul 14.00-16.00. Sebelum kajian dimulai ustadz mengajak seluruh wali murid untuk mengawali dengan berdoa dan dzikir Jam'iyah terlebih dahulu, kemudian setelah itu kajian di mulai. Setelah penulis mengamati dan mengikuti kajian tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam bentuk pembinaan rohani Islam ustadz Najib sabagai da'i. Dalam Metode Pembinaan Rohani Islam da'i menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab/dialog. Dengan adanya metode tersebut akan muncul timbal balik antara da'i dan mad'u, sehingga persoalan-persoalan yang belum difahami bisa ditanyakan ulang secara detail.

Sejumlah 53 wali murid yang mendapatkan materi tentang ajaran agama Islam melalui Majelis Ta'limul Qulub. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembinaan dapat diketahui perkembangan dan kemajuan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Bisa dilihat dari setiap harinya ketika mengantarkan anak-anak sekolah, wali murid banyak yang antusias menanyakan tema yang akan disampaikan di minggu yang akan datang, kemudian dari segi tingkah laku, sebelumnya ketika berbicara menggunakan nada tinggi tetapi setelah mengikuti kajian nada bicaranya lebih sopan dan enak didengar.

Dari segi berjabat tangan atau saliman, berbeda dengan sekolahan lainnya, ketika anak berpamitan mau berangkat sekolah bersalaman dan mencium tangan kedua orangtuanya dengan menempelkan hidung diatas tangan orangtuanya, kemudian sebaliknya orang tua mencium balik tangan anaknya dengan hidung dan mencium keningnya. Penulis dapat simpulkan bahwa, tidak hanya anak yang harus menghormati oang tua namun sebaliknya orang tua juga harus menghormati dan menyayangi anak dimanapun kita berada.

Selain itu, dari segi menegur anak, cenderung lebih sopan dan mengena dihati anak, dengan bahasa yang lemah lembut dan sopan, maka anak yang ditegur tidak

merasa sakit hati melainkan malah dengan senang hati menerima teguran karena telah dibenarkan dari kesalahan yang telah anak lakukan. Dari segi pembelajaran, ustadz dan ustadzah menyampaikan materi setelah itu langsung praktek. Jadi anak tidak merasa bosan melainkan merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran.

Di LPI Al-Haromain cabang Blora tepatnya di Dk. Bladeg Ds. Kutukan Kec. Randublatung Kab. Blora memiliki nilai, metode dan strategi yang berbeda dengan sekolah lain lainnya mengutamakan akhlaq, kesopanan, kejujuran dan hidayah Qur'an yang diutamakan. Menumbuhkan nilai-nilai keislaman kepada wali murid dan anak dari segi yang terkecil maupun hal yang sepele seperti kita diajarkan kedisiplinan dengan memulai penataan sandal, membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum dengan sikap duduk tidak boleh berdiri, sayang teman ketika bermain, saling tolong-menolong dan berbagi terhadap sesama.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembinaan rohani Islam sangatlah penting, hal ini berhubungan dengan menumbuhkan rasa kepedulian dan ikatan kita kepada Tuhan, manusia dan alam. Ketika kita jauh dari Allah, maka hidup akan terasa gelap gulita berjalan tidak tahu arah sehingga menimbulkan gejala jiwa dan pada akhirnya akan menimbulkan keresahan dalam hati tidak ada ketenangan sama sekali melainkan yang ada hanyalah duniawi saja., namun ketika kita selalu mengingat Allah dimanapun dan sesibuk apapun kita selalu melaksanakan perintah Allah maka yang dirasakan hanyalah ketenangan jiwa, ketentraman batin dan yang ada yang hanyalah Allah di hati. Apabila dalam menjalani ujian hidup seberat apapun kita sandarkan kepada Allah maka rasanya akan ringan, menjalani hidup dengan keikhlasan dan selalu diberi kemudahan serta diberi kelancaran.

Ucapan Terima Kasih

1. Bagi anak-anak, tetap semangat untuk menimba ilmu, karena tanpa ilmu kita tidak akan bisa membuka jendela dunia, karena ilmu adalah jendela dunia. Apapun yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah di perhatikan, dimengerti, dipahami dan dipraktikkan dirumah. Semoga kalian menjadi anak yang sholeh sholihah berbakti kepada orang tua dan Allah ta'ala.
2. Bagi ustadz dan ustadzah, selalu sabar dalam menghadapi anak-anak kami yang memiliki karakter berbeda-beda satu sama lain, karena saya yakin, semua ini adalah jalan kita menuju surga.
3. Bagi wali murid, selalu mereview pelajaran maupun keseharian anak sesuai dengan nilai-nilai keislaman dari segi tutur kata, tingkah laku dan pelajaran mohon anak senantiasa diingatkan untuk belajar, membaca dan menghafal hadist, surat-surat pendek dan Al-Qur'an.
4. Bagi pembaca, semoga diberi kemudahan dan kelancaran dalam membina, membimbing dan mendidik anak-anak dirumah khususnya dalam ilmu agama, karena ilmu agama merupakan pondasi hidup untuk menghadap kepada Ilahi Rabbi.

Referensi

- Abdur Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Adz-DZaky, Handani Bajtan. Konseling dan Psikoterapi Islam, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2002.
- Aziz, Mohammad Ali, "Ilmu Dakwah", Edisi Revisi. Cet. Ke-6, Jakarta: Kencana, 2017.
- Basit, Abdul. Dakwah Cerdas di Era Milenial. Jurnal Komunikasi Islam. ISBN 2088-6314. Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.
- Bungin, Burhan. Sosiologi Komunikasi, Kencana, Jakarta 2008.
- Danar, Santi. Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktek, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang. 2009.
- Dariyo, Agoes. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama Psikologi Atitama. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Faqih, Ainur Rohim. Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: UII Press, 2001
- Karim, Abdul. "Dakwah Melalui Media", Volume.4, No. 1 Juni 2016.
- Munir Amir Samsul, Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, Jakarta: Amzah
- Nasharuddin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Tasmara, Toto, Komunikasi Dakwah, Jakarta: Gaya Media Pratama. 2010.

Penulis Pertama : Luthfi Hidayah

E-mail: fathinamura@gmail.com